

TANTANGAN DAN PELUANG PENYIARAN RADIO DI ERA DIGITALISASI : STUDI KASUS PADA RRI PURWOKERTO

Dewi Levvy Yanty

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: leffy9107@gmail.com

Abstract

This study aims to thoroughly identify the challenges and opportunities faced by RRI Purwokerto in the digital era, using a qualitative approach and case study method. The findings reveal several challenges encountered by RRI Purwokerto in the face of digitalization. First, a decline in the number of radio listeners; second, limited technological infrastructure; and third, inadequate supporting facilities and intense competition with new digital media. On the other hand, the opportunities for RRI Purwokerto in the digital era include media convergence, the delivery of diverse information, collaboration with communities and content creators. Furthermore, RRI Purwokerto has implemented strategic steps to adapt to digitalization, such as developing creative and interactive content through digital news, podcasts, program replays, and live streaming on platforms like RRI News, RRI Digital, and YouTube, enabling them to capture a broader audience. By effectively addressing these challenges and optimizing available opportunities, RRI Purwokerto, as a public broadcasting radio station, still has the potential to grow and maintain its strategic role.

Keywords: *Challenges, Opportunities, Digitalization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh RRI Purwokerto dalam era digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh RRI Purwokerto dalam era digitalisasi. Pertama, penurunan jumlah pendengar radio, kedua, terbatasnya teknologi dan yang ketiga, sarana pendukung dan persaingan dengan media baru. Selain itu, peluang penyiaran radio RRI Purwokerto di era digitalisasi mencakup konvergensi media, penyajian informasi yang beragam, kolaborasi dengan komunitas dan konten kreator. Selain itu, ada langkah-langkah strategi RRI Purwokerto untuk beradaptasi di era digitalisasi, yang meliputi mengembangkan konten kreatif dan interaktif melalui berita digital, podcast, rekaman ulang acara, hingga live streaming di platform seperti RRI News, RRI Digital, dan Youtube, sehingga mampu menarik perhatian lebih banyak audience.

Dengan mengelola tantangan secara tepat dan memaksimalkan potensi yang ada, RRI Purwokerto sebagai radio komersial tetap dapat berpeluang tumbuh dan mempertahankan peran strategisnya.

Kata Kunci: Tantangan, Peluang, Digitalisasi

Pendahuluan

Radio berkembang berawal dari temuan phonograph atau suatu alat yang mampu memutar rekaman suara oleh Edison pada tahun 1877. Kemudian pada tahun 1887 J.C Maxwell dan Helmholtz Hertz menemukan gelombang elektromagnetik. Dan temuan-temuan tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh Marconi pada tahun 1896 dan menemukan sebuah kode telegraf. Seiring waktu, teknologi terus mengalami perkembangan dan telegraf ber-revolusi menjadi sebuah radio. (Masduki, 2001)

Radio juga mengalami perubahan, dari yang awalnya hanya menggunakan AM (Amplitude Modulation) dan menjadi FM (Frequency Modulation). Sebagai media yang sudah tergolong tua, radio masih mampu bertahan dan masih berperan besar dalam penyampaian informasi, bahkan mampu menjangkau banyak audiens dibandingkan dengan media cetak seperti koran atau surat kabar. (Nasution, 2018) Salah satu contoh radio publik yang masih tetap menunjukkan peran vitalnya yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) Purwokerto. Sebagai bagian dari lembaga penyiaran publik nasional, RRI Purwokerto berperan penting dalam kehidupan, tidak hanya berperan dalam menyebarkan berita, radio juga turut berperan dalam sarana hiburan, dan mendukung perkembangan industri musik dengan menjadi sarana bagi musisi, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, untuk menyebarluaskan karya-karya musisi kepada pendengar yang lebih luas. (Margon, 2017)

Radio juga menjalankan fungsi edukatif. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program, seperti dialog interaktif yang melibatkan partisipasi dari audiens dan pengembangan konten podcast yang disesuaikan dengan isu-isu aktual dengan kebutuhan informasi masyarakat lokal.

Kondisi ini menyebabkan perubahan perilaku audiens, khususnya generasi muda, yang kini lebih memilih mengakses informasi dan hiburan melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast dibandingkan dengan media konvensional seperti radio. Akibatnya, RRI Purwokerto sebagai bagian dari media penyiaran publik dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat.

Adaptasi tersebut tidak hanya mencakup penggunaan teknologi baru, tetapi juga transformasi dalam strategi penyampaian pesan, konten, serta pendekatan terhadap audiens. Inovasi dalam program siaran, integrasi media sosial, serta penguatan identitas digital menjadi langkah-langkah penting yang harus diambil. RRI Purwokerto perlu mampu menciptakan konten yang tidak hanya informatif dan edukatif, tetapi juga menarik dan interaktif agar mampu bersaing di tengah gempuran informasi digital yang serba cepat dan instan.

Saat ini, masyarakat cenderung beralih ke layanan streaming audio dan video karena dinilai lebih praktis, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Platform-platform digital tersebut menawarkan kemudahan dalam memilih konten yang sesuai dengan minat dan jadwal individu, menjadikannya lebih selaras dengan pola hidup masyarakat modern yang serba cepat dan dinamis. Perubahan preferensi ini berdampak langsung pada penurunan jumlah pendengar radio konvensional, terutama di kalangan anak muda yang lebih akrab dengan teknologi dan konten berbasis internet.

Bagi lembaga penyiaran publik seperti RRI Purwokerto yang memiliki mandat pelayanan publik, perubahan ini bukan sekadar menurunnya jumlah pendengar, tetapi juga menyangkut menurunnya daya jangkauan dan efektivitas dalam menyampaikan pesan-pesan pelayanan publik kepada masyarakat. Sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat, edukatif, serta mendukung kepentingan publik, RRI harus mampu menangani tantangan tersebut dengan strategi yang tepat.

Transformasi digital menjadi sebuah solusi agar lembaga ini tetap relevan di tengah persaingan media yang kian kompetitif. Jika tidak mampu beradaptasi, maka peran strategis RRI sebagai saluran komunikasi publik berpotensi tergeser oleh media digital yang lebih cepat, personal, dan interaktif. Fenomena ini dialami oleh banyak media konvensional baik di Indonesia maupun dunia. Menurut data dari Nielsen (2022), pendengar radio di Indonesia menunjukkan penurunan popularitas, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih konten digital seperti Instagram, TikTok, Youtube, dan Spotify.

Survei lain oleh Badan Pusat Statistik (BSI) pada tahun 2018 juga menunjukkan fakta yang sama. Terdapat penurunan persentase perhatian masyarakat terhadap radio pada usia 10 tahun ke atas. Hanya sekitar 13.31% responden yang masih aktif mengakses radio. Angka tersebut menurun signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2003 yang masih mencapai 50.29%. Persentase tersebut dapat terus menurun seiring perkembangan teknologi berbasis internet. (Hilmi, 2022)

Diera digitalisasi media, menunjukkan perlunya evolusi teknologi penyiaran dari FM (Frequency Modulation) untuk membuka peluang baru yang menjanjikan jika dimanfaatkan secara optimal, seperti memanfaatkan media sosial dan aplikasi mobile, serta melalui streaming online, dan interaksi di media sosial, yang memungkinkan perluasan audiens dan personalisasi konten siaran dari radio. Hal ini menandai bahwa media lama tidak punah, namun mengalami penyesuaian dan konvergensi atas beragam tantangan dari media baru untuk bertahan. (Joseph R. Dominick, 2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berbentuk narasi tertulis atau lisan. (Moleong, 2008) Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menyajikan data dalam bentuk kalimat padu. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tantangan dan peluang penyiaran radio yang

dihadapi oleh RRI Purwokerto dalam menjalankan fungsi penyiaran ditengah perkembangan era digital.

Pemilihan metode pengumpulan data sangat bergantung pada rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian, karena masalah penelitian memberikan arah sekaligus memengaruhi strategi pengumpulan data yang digunakan. (Sugiyono, 2009) Dalam studi ini, pendekatan utama yang diterapkan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, atau subjek tertentu. (Creswell, 1998) Fokus pendekatan ini adalah untuk memahami secara rinci persoalan penelitian yang terjadi dalam konteks individu, kelompok, atau institusi. Pengumpulan data dilakukan secara intensif dan menyeluruh, sesuai dengan prosedur yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No.12 tahun 2005, RRI merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang berperan penting memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan, perekat sosial, dan berperan juga dalam pelestarian budaya Indonesia. Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki 105 stasiun penyiaran radio yang tersebar di Indonesia. Salah satunya berada di Purwokerto, tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 427, Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

RRI Purwokerto merupakan bagian dari lembaga penyiaran publik (LPP). Sebagai stasiun lokal, RRI Purwokerto tidak hanya menyampaikan informasi nasional, tetapi juga fokus pada konten-konten lokal yang berfokus pada budaya banyumasan.

Dalam konteks digitalisasi, RRI Purwokerto juga telah melakukan segala usaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Meskipun demikian, proses adaptasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan, berikut merupakan tantangan penyiaran radio di era globalisasi.

Tantangan Penyiaran Radio di Era Globalisasi

Tantangan utama yang dihadapi RRI Purwokerto adalah penurunan jumlah pendengar radio melalui frekuensi AM dan FM. Hal ini karena masyarakat lebih memilih konten audio visual dalam layar smartphone seperti video reels Instagram, Tiktok, Youtube atau podcast di Spotify. Hal ini memaksa radio untuk tetap relevan, menarik perhatian pendengar dan menyesuaikan diri di era digital. (Arifin, 1984).

Menurut Siti & Ervan pendengar radio kini lebih didominasi oleh rentang usia 31-40 tahun. Sementara audiens dari kelompok usia anak-anak dan remaja jarang mengakses radio konvensional, kecuali saat berkendara atau dalam keadaan darurat. (Ismail, 2016)

Tantangan selanjutnya yaitu terbatasnya teknologi dan sarana pendukung, khususnya dalam proses digitalisasi perangkat siaran serta pengembangan media daring. Walaupun RRI telah memiliki layanan daring seperti aplikasi RRI Digital dan RRI News, namun kualitas siaran dan kenyamanan pengguna masih belum maksimal. Kondisi ini

membuat transformasi digital berjalan lambat dan kurang mampu bersaing dengan media swasta yang lebih lincah.

Era digital memberikan kesempatan luas bagi individu untuk berperan sebagai penyiar atau pembuat konten melalui berbagai media sosial dan platform digital. Kondisi ini menyebabkan persaingan semakin sengit, bukan hanya dengan stasiun radio swasta, tetapi juga dengan kreator konten independen yang cenderung lebih dinamis, adaptif, dan cepat mengikuti perkembangan tren. RRI Purwokerto dihadapkan pada tantangan dalam menjaga audiensnya, mengingat sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki keterbatasan dalam aspek komersialisasi konten. Sementara itu, new media memiliki kebebasan lebih besar untuk berinovasi dan menghasilkan keuntungan dari konten yang mereka produksi.

Peluang Penyiaran Radio di Era Digitalisasi

Kemajuan teknologi digital membuka peluang besar bagi terjadinya konvergensi media, di mana peran radio tidak lagi terbatas sebagai penyedia siaran audio semata, melainkan dapat berkembang menjadi penyedia konten lintas platform. Konvergensi dapat dimaknai sebagai penyatuan berbagai teknologi yang sebelumnya terpisah menjadi satu kesatuan arah. (Warapsari, 2020).

Dalam konteks media, konvergensi merujuk pada integrasi berbagai jenis media yang digabungkan untuk mencapai satu tujuan bersama. Perpaduan antara media massa tradisional dengan teknologi internet menciptakan bentuk baru yang lebih interaktif, di mana audiens tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berkomunikasi secara langsung dan menerima dampak langsung dari pesan yang diterima. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam media, bahkan menciptakan dan mengisi konten, serta memiliki kendali penuh atas waktu, tempat, dan cara mereka mengakses berbagai bentuk informasi. (Haququ, 2020).

RRI Purwokerto telah memiliki peluang untuk memperluas jangkauan kontennya melalui berbagai format digital seperti video singkat, siaran langsung (live streaming), podcast, maupun artikel berita online yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram, Tiktok, aplikasi RRI Digital, dan RRI News. Program-program andalan seperti Dialog Interaktif serta acara yang mengangkat budaya lokal juga berpotensi dikemas ulang menjadi konten edukatif atau video reels yang menarik bagi khalayak yang lebih luas.

Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki keunggulan untuk menawarkan beragam konten dan menyisipkan nilai-nilai lokal di dalamnya, termasuk budaya dan bahasa daerah. Di tengah gempuran globalisasi dan keseragaman konten digital, sajian bernuansa lokal justru memiliki nilai keunikan yang tinggi. Oleh karena itu, RRI Purwokerto berpeluang besar untuk mempertegas perannya sebagai media penjaga budaya Banyumasan dengan menampilkan program-program seperti lagu daerah, kisah rakyat, dan penggunaan bahasa ngapak yang dibalut dalam format kekinian. Karakter khas ini menjadikan konten lokal RRI sebagai sesuatu yang berbeda dan tidak mudah ditiru oleh platform digital global.

Peluang RRI Purwokerto selanjutnya adalah menjalin kerja sama dengan komunitas lokal serta para kreator konten. RRI dapat bermitra dengan berbagai pihak seperti musisi daerah, pembuat podcast, penulis lokal, mahasiswa, hingga influencer setempat dalam menciptakan konten secara kolaboratif. Langkah ini tidak hanya memberikan nuansa baru pada program siaran, tetapi juga memperluas jangkauan audiens dan memperkuat posisi RRI sebagai media yang dekat dengan masyarakat. Melalui pendekatan ini, partisipasi publik dapat meningkat dan citra RRI sebagai media milik rakyat semakin mengakar.

Strategi Adaptasi RRI Purwokerto di Era Digitalisasi Media

Salah satu langkah penting yang dilakukan RRI Purwokerto untuk menghadapi era digital adalah digitalisasi program-program siaran, baik dalam bentuk berita digital, podcast, rekaman ulang acara, hingga live streaming di platform seperti RRI News, RRI Digital, dan Youtube. Hal ini memungkinkan audiens mengakses program kapan saja dan di mana saja. Contohnya, program “Warung Tarsun” yang mengangkat budaya lokal kini dapat diakses ulang oleh audiens melalui media digital, sehingga memperluas jangkauan dan memperpanjang usia konten.

Transformasi digital juga memerlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. RRI Purwokerto telah mulai menyelenggarakan pelatihan digital journalism, manajemen media sosial, editing video dan audio digital, serta penggunaan aplikasi siaran daring. Meskipun masih menghadapi keterbatasan, semangat untuk beradaptasi di kalangan pegawai cukup tinggi. Bahkan, beberapa penyiar muda telah aktif di media sosial untuk mempromosikan program-program RRI secara lebih menarik dan informal.

RRI Purwokerto telah mulai memanfaatkan media sosial seperti Instagram, dan TikTok untuk menyampaikan informasi dan mempromosikan program siaran. Meskipun belum maksimal, langkah ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kehadiran di ruang digital. Ke depan, diperlukan strategi konten yang lebih terencana, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing platform agar lebih optimal dalam menjangkau audiens digital.

Langkah strategis lain yang bisa dikembangkan RRI Purwokerto di era digitalisasi media agar informasi yang disajikan menarik dan relevan adalah membagi konten berdasarkan platform. (Takariani, 2013) Misalnya, konten mendalam dan formal disiarkan melalui frekuensi FM, sementara konten ringan, humor, dan hiburan pendek dikembangkan khusus untuk media sosial dan aplikasi daring. Dengan strategi ini, RRI Purwokerto tidak harus mengubah total identitasnya, melainkan memperluas layanan sesuai dengan kanal dan kebutuhan audiens.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi kasus RRI Purwokerto menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan tantangan sekaligus peluang besar bagi lembaga penyiaran publik. Dalam menghadapi tantangan seperti penurunan jumlah pendengar radio, keterbatasan teknologi, dan kurangnya sarana pendukung dan banyaknya persaingan dengan media baru. RRI Purwokerto tetap memiliki peluang yang cukup menjanjikan. Peluang tersebut mencakup

konvergensi media, penyajian informasi yang beragam, kolaborasi dengan komunitas dan konten kreator. Selain itu, ada beberapa langkah-langkah strategi RRI Purwokerto untuk beradaptasi di era digitalisasi, yang meliputi mengembangkan konten kreatif dan interaktif melalui berita digital, podcast, rekaman ulang acara, hingga live streaming di platform seperti RRI News, RRI Digital, dan Youtube, sehingga mampu menarik perhatian lebih banyak audience. Dengan mengelola tantangan secara tepat dan memaksimalkan potensi yang ada, RRI Purwokerto sebagai radio komersial tetap dapat berpeluang tumbuh dan mempertahankan peran strategisnya dalam penyebaran informasi, pelestarian seni dan budaya, serta sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Bibliografi

- Arifin, A. (1984). Strategi Komunikasi. Bandung: Armico.
- Creswell, J. W. (1998). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions. Sage Publications.
- Haquq, R. (2020). Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media. Rekam, 16(1), 15-20. doi:<https://doi.org/10.24821/rekam.v16i1.3721>
- Hilmi, M. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 128.
- Ismail, S. D. (2016). Survey Perilaku Mendengarkan Radio di Jakarta. Jurnal Visi Komunikasi, 15, 11. Diambil kembali dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2510186&val=23922&title=SURVEY%20PERILAKU%20MENDENGARKAN%20RADIO%20DI%20JAKARTA>
- Joseph R. Dominick, F. M. (2011). Broadcasting, cable, the internet, and beyond: An introduction to modern electronic media. McGraw-Hill.
- Margon, I. (2017). Menjadi Broadcaster Radio. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Masduki. (2001). Jurnalistik radio : Menata profesionalisme reporter dan penyiar. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.BPK Gunung Mulia.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Sugiyono. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Takariani, S. D. (2013). Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi: Observasi Eksistensi Media Lokal di Era Konvergensi. 11(2).
- Warapsari, D. (2020, Juni). Crowdfunding sebagai Bentuk Budaya Partisipatif pada Era Konvergensi Media: Kampanye #BersamaLawanCorona (Kitabisa.com). Avant

Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 1-19. doi:10.36080/ag.v8i1.985

‘Nielsen <https://www.nielsen.com/id/news-center/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya/> Diakses pada 5 Juni 2025 pukul 19.02 WIB.

‘PPID RRI <https://ppid.rri.go.id/profil-rri> Diakses pada 5 Juni 2025 pukul 21.00 WIB.